

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN DIREKTIF PADA ACARA INDONESIA LAWYER CLUB DI TV ONE EDISI 5 MARET SAMPAI 8 MARET 2020

Ninda Agustin, Emasta Evayanti Simanjuntak, T.Anita Nengsih

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: nindaaz09@gmail.com¹, anitaningsih357@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif pada acara indonesia lawyers club di tv one edisi 5 maret sampai 8 maret 2020. Penelitian ini di fokus kan pada analisis tindak tutur yang terdapat pada acara indonesia lawyers club yang bertujuan menemukan dan mengklasifikasi kan tindak tutur lokusi direktif, ekspresif, dalam acara indonesia lawyers club. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2010:6). Data yang dikumpul kan berupa tuturan-tuturan yang terdapat pada acara indonesia lawyers club. Hasil penelitian terdapat 11 tindak tutur direktif dan 6 tindak tutur ekspresif.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi Espresif ,Direktif ,IndonesiaLawyers Club

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal terpenting dalam interaksi sosial. Komunikasi merupakan cara memberikan informasi antara pembicara dengan pendengar. Informasi itu mengandung ide, gagasan dan perasaan. Dalam menyampaikan ide, gaasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan informasi. Bahasa adalah bagian terpenting dalam komunikasi karena dengan bahasa seseorang dapat saling memahami antara satu dengan yang lain nya. Setiap hari seseorang membicarakan hal yang berbeda berdasarkan situasi, latar, serta orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan itu. Hal yang dibicarakan berupa tentang kehidupan sosial, hukum, politik, dan lain nya.

Program televisi di tv one paling populer yaitu indonesia yawlers club yang ditayang kan setiap hari selasa pukul 19.30 WIB dengan durasi waktu 120 menit (tanpa jeda). Penggunaan bahasa pada acara ini menarik untuk dikaji karena setiap episode nya membahas mengenai tema-tema yang berbeda seperti masalah hukum, sosial, budaya, ekonomi, dan lain nya. Dalam acara indonesia lawyers club ditrmukan penggunaan bahasa yang berkaitan dengan tindak tutur, tindak tutur tersebut dapat dilihat dari diskusi yang berlang sung saat pembawa acara dengan nara sumber, atau sebalik nya.

Dalam acara indonesia lawyers club beragam misal nya meminta, menasehati, menyuruh, bertanya, dan lain sebagai nya. Leech (1993:113) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat ia menghasilkan ujaran yaitu tindak ilokusi, lokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang makna nya sesuai dengan kata tersebut. Tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dan tindak itu memiliki daya yang disebut ilokusi. Tindak perlokusi merupakan dampak bagi yang mendengar nya.

Menurut Searle dalam Rahardi dalam Sari (2014:43) membagi tindak ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah direktif, asertif, ekspresif, deklarasi, dan komisif.Asertif, yaitu bentuk tutur yang menggabungkan penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, membual, menyarankan, dan mengklaim, mengeluh.Direktif, yaitu bentuk tutur yang penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra

tutur melakukan tindakan, misalnya memerintah, memesan, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur atau mitra tutur terhadap suatu keadaan yang terjadi, misalnya memberi selamat, berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyalahkan dan berbelasungkawa. Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan penawaran atau janji, misalnya berjanji, menawarkan sesuatu, dan bersumpah. Deklarasi, yakni bentuk tutur yang menghubungkan atau mengaitkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya memecat, berpasrah, membaptis, mengucilkan, memberi nama, mengangkat, dan menghukum.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ayeomoni (2012) dalam jurnal yang berjudul *A Pragmatic Analysis of Victory and Inaugural Speeches of President Umaru Musa Yar' Adua*. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi ciri-ciri tindak tutur Presiden yang difokuskan pada fungsi pragmatik dari tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hasil penelitian tersebut bahwa Yar' Adua melakukan tindakan asertif daripada ucapan lainnya. Persamaan penelitian Ayeomoni dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tindak tutur yang ada di dalam pidato presiden. Tindak tutur tersebut ada lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hanya saja penelitian ini difokuskan ilokusi, sedangkan Ayeomoni mencari tindak tutur yang paling banyak di pidato tersebut yaitu tindak tutur asertif.

Penelitian sejenis yang dilakukan Nirmala (2015) dalam jurnal yang berjudul *tindak tutur ilokusi pada iklan komersial Sumatera Ekspres*. Hasil penelitian tersebut bahwa terdapat tindak ilokusi yang digunakan dalam pembuatan iklan pada surat kabar Sumatera Ekspres periode Januari sampai Juni 2013 yaitu tindak tutur ilokusi asertif, direktif, dan komisif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang paling banyak digunakan dalam iklan tersebut dengan tipe yang muncul yaitu menginformasikan, menegaskan, dan menguatkan. Persamaan penelitian Nirmala yaitu meneliti tindak tutur ilokusi dalam data tersebut dengan tindak tutur asertif, direktif, dan komisif yang ada dalam teks iklan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tindak tutur ilokusi dalam acara TV. Hanya saja perbedaan terlihat dari data yang dipilih. Penelitian Nirmala menggunakan data surat kabar Sumatera Ekspres periode Januari sampai Juni 2013 sedangkan penelitian ini menggunakan data acara TV yaitu *Indonesia Lawyers Club*.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Sinaga (2013) dalam jurnal yang berjudul *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, dan perlokusi dan maksim yang ada dalam tindak tutur tersebut. Objek penelitiannya yakni Hukum untuk Kaum Sandal Jepit, Setelah Angie, Anas Dibidik, dan Angie Oh Angie. Dalam episode Hukum untuk Kaum Sandal Jepit ditemukan delapan tindak lokusi, dua puluh tiga tindak ilokusi, dan enam tindak perlokusi. Episode Setelah Angie, Anas Dibidik ditemukan tindak lokusi berjumlah lima, tiga puluh satu untuk tindak ilokusi, dan enam untuk tindak perlokusi. Episode Angie Oh Angie terdapat sembilan tindak lokusi, tindak ilokusi ada dua puluh sembilan, dan tindak perlokusi ada lima. Persamaan penelitian Sinaga dengan penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh tindak tutur. Hanya saja Sinaga meneliti semua jenis tindak tutur yaitu lokusi, perlokusi, dan ilokusi. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti satu saja yakni tindak tutur ilokusi. Objek yang ditelitinya sama yaitu tayangan *Indonesia Lawyers Club* di TVOne.

Penelitian ini akan memfokuskan pada kedua tindak tutur tersebut yaitu tindak tutur ekspresif dan tindak tutur direktif karena keduanya saling berkaitan satu dengan lainnya. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan yaitu, tindak perlokusi. Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian proposal dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Pada Acara Indonesia Lawyer Maret Sampai 8 Maret 2020"

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa bentuk tuturan-tuturan yang terdapat dalam indonesia lawyers club. Subjek dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa para orang-orang yang terlibat dalam acara. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur lokusi direktif dan tindak tutur lokusi ekspresif. Metode peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang berbentuk ujaran-ujaran pembawa acara dan para narasumber instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan kartu kata. Sebagai berikut.

PENUTUR	
TUTURAN	
IIOKUSI:	
1. Ekspresif (<i>Expressive</i>):	
2. Direktif (<i>Directives</i>):	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur dalam acara indonesia lawyers club di tv one yaitu tindak tutur ilokusi khususnya direktif dan ekspresif. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada acara indonesia lawyers club sejak tanggal 5 maret sampai 8 maret 2020. Data yang terkumpul berupa tindak tutur yang di gunakan oleh peserta dengan pembawa acara, dan sebaliknya. Jadi penelitian ini akan mengklasifikasi kan tindak tutur ekspresif dan direktif.

Pembahasan

Bagian pembahasan akan dibahas bentuk tindak tutur ilokusi khususnya tidak tutur Direktif dan Ekspresif dalam Indonesia Lawyers Club tanggal 05 Maret sampai dengan 08 Maret 2020. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam acara indonesia lawyers club edisi 05 Maret sampai dengan 08 Maret 2020

Bentuk ilokusi direktif

Ilokusi bertujuan menghasilkan tindakan, dampak yang dilakukan penutur, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, dan memberi nasihat, berikut tindak tutur direktif yang terdapat pada acara indonesia lawyers club.

Tuturan (1)

Konteks : bagian pembukaan acara Indonesia Lawyers Club episode "Ketika Corona Sudah Sampai di Indonesia".

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : “ apa yang harus kita lakukan , tentunya kita berharap ada sosialisasi dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah konsisten dan juga transparan sehingga masyarakat juga bisa waspada akan apa yang akan terjadi, tapi dilain pihak ini juga akan dilakukan sangat hati-hati ternyata masyarakat kita juga rawan kepanikan ”

Tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas menyampaikan permohonan kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk mengadakan sosialisasi mengenai corona karena sudah melakukan penyelidikan ada beberapa masyarakat yang panik terhadap penyebaran virus covid 19 tersebut.

Tuturan (2)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Ibu Firni Wujud tuturan:

Karni ilyas : “kita akan mendenar ceritanya dari warga depok sendiri yang diwakili oleh Ibuk Firni, bagaimana situasi yang terjadi buk?”

Ibu Firni : “ jadi, perkenalkan saya firni, sebelumnya saya ikut suami tinggal di Wuhan saya termasuk salah satu alumni dari Natuna kebetulan selama saya disini di Indonesia saya tinggal dirumah kakak saya dan kebetulan satu kompleks dengan dua orang yang terkena virus. Saya pribadi kaget ya, kok bisa kebetulan gitu”

Tuturan (2) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Ibu Firni tetapi juga secara tersirat menyuruh agar Ibu Firni menyampaikan tentang bagaimana bisa ia tinggal di Depok Dan bertemu dengan dua orang yang terinfeksi Corona.

Tuturan (3)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan walikota Depok Wujud tuturan:

Karni ilyas : “baik, saya mau kebak walikota depok, pak muhammad Idris boleh ceritakan ceritanya’

M.Idris : “terimakasih pada semuanya bang Karni, kami mendengar kepastian dua pasien ini positif itu dari RS kota Depok pada hari minggu tanggal 1 maret mereka menginformasikan bahwa dua pasien ini sudah disuruh utuk datang kerumah sakit di Jakarta, dan kemudian kami langsung memerintah beberapa asisten kami untuk mengontak mentri kesehatan”

Tuturan (3) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas meminta walikota Depok untuk menceritakan bagaimana kepastian dua pasien ini terinfeksi corona.kemudia sekaligus walikota Depok memerintah asistennya untuk mengontak menteri kesehatan.

Tuturan (4)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Dani Amrul Ichdan

Wujud tuturan:

Karni Ilyas : “ mungkin tidak perlu kita bandingkan dengan negara lain, mungkin itu saja pertanyaan saya . mengapa penjelasan pemerintah pusat beda sekali dengan pemerintah daerah DKI. DKI mengumumkan 115orang dalam pemantauan dibawah pengawasan pemerintah bilang gak ada, tapi sehari kemudia bilang ada 2”

Dany Amrul Ichdan : “ iya baik, jadi yang basmart nantik aja bang Karni tapi itu penting jugak bahwa kita sudah melakukan sama dengan yang dilakukan oleh negara lain.oke baik,baik

Karni Ilyas : “ oke jadi nanti berkepanjangan nanti,waktunya habis”

Dany Amrul Ichdan: “jadi gini pak, jadi perbedaan itu tidak perlu diperuncing karena kami juga melihatnya ini sebagai hanya cara metodologi penyampaian saja ,jadi yang disampaikan oleh pak kesehatan juga tidak salah,jadi itu hanya kurang tepat, kurang tepat bukan berarti salah

Tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Dany Amrul Ichdan tetapi juga secara tersirat menyuruh agar Dany Amrul Ichdan menyampaikan maksud dari pertanyaan nya, agar Dany Amrul Ichdan tidak menjawab pertanyaannya secara bertele-tele.

Tuturan (5)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Catur Laswanto

Wujud tuturan :

Karni Ilyas : “baik mungkin kita harus ke pak Catur, jadi bagaimana pak Catur?apakah angka-angka tadi masih sama atau sudah berubah dan kira-kira apa yang terjadi di DKI sebenarnya?”

Catur Laswanto: “ baik, terimakasih pak karni, jadi sebelum saya menjawab yang berkaitan dengan angka ijinan saya dikesempatan yang baik ini kami ingin

menyampaikan apa-apa atau langkah apasaja yang dilakukan pemprov DKI Jakarta dalam mengantisipasi merebaknya covid 19. Ini penting pak karena kami ingin memastikan bahwa seluruh jajaran pemprov Dki Jakarta pada saat ini sudah dalam posisi siaga”

Tuturan (5) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan bagaimana keadaan DKI sebenarnya kepada Catur Laswanto, tetapi juga bertanya bagaimana perkembangan yang terjadi di DKI hingga saat ini.

Tuturan (6)

Konteks : Sutriso Iwantono menjelaskan data Covid19 di DKI Jakarta

Wujud tuturan :

Sutriso Iwantono : “virus corona ini sudah meyerang di seluruh negara termasuk Jakarta, Jadi kita harus bahu membahu membantu pemerintah dalam mengatasi kasus ini”

Tuturan (6) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Sutriso Iwantonomenjelaskan penyebaran covid19 ini dengan kata memerintahkan kepada masyarakat agar membantu pemerintah untuk mengatasi penyebaran virus, kata memerintah tersebut yaitu kata “harus”.

Tuturan (7)

Konteks : Sutriso Iwantono menjelaskan data COVID19 di DKI Jakarta

Wujud tuturan :

Sutriso Iwantono: “mereka semua panik, dan bukan di buat buat rasa panik ini, terhadap pemerintah, kita lebih baik terbuka mendidik masyarat dengan mencontohkan yang sederhana misalnya rajin cuci tangan akan membantu kita terhindar dari virus berbahaya ini . dengan cara itu agar masyarakat itu tidak terlalu panic apalagi masyarakat kelas rendah ”

Tuturan (7) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Sutriso Iwantonomenjelaskan perasaan yang di alami masyarakat sekarang, dan sutrisno iwantono juga memberi pesan kepada pemerintah agar memberikan contoh kepada masyarakat untuk mengurangi rasa kepanikan terhadap virus ini.

Tuturan (8)

Konteks : Sutriso Iwantono menjelaskan dampak virus Covid19

Wujud tuturan :

Sutriso Iwantono: “dampak virus ini pasti banyak salah satunya adalah arus barang dan jasa karena bagaimanapun masyarakat jika mencari beras jika tidak ada pasti lebih ribut lagi nanti, jadi System distribusi harus di perbaiki dan pola angkutannya juga harus di perlanar dan jangan di”

Tuturan (8) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Sutriso Iwantonomenjelaskan dampak dari virus ini, yaitu kepada pemerintah harus diperbaiki system distribusi dan juga pola angkut barang juga harus di perlanar agar tidak ada keributan kepada masyarakat jika barang barang msalnya beras dan gula tidak ada. Di dalam penjelasan Sutrisno Iwantono terdapat kata perintah yaitu “harus” yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif.

Tuturan (9)

Konteks: Fuad Bawazier menjelaskan kepada masyarakat mengatasi terhadap virus Covid 19

Wujud tuturan :

Fuad Bawazier: “jadi mengatasi virus ini dengan rasa santai dan jangan takut secara berlebihan, sampai harus memborong semua bahan pangan di swalayan sehingga masyarakat bawah tidak kedapatan.”

Tuturan (9) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Fuad Bawazier memberikan pesan kepada seluruh masyarakat di Indonesia agar jangan terlalu takut sehingga memborong bahan pangan di mal atau swalayan

Konteks: Saleh Partaonan Daulay menjelaskan poin penting dalam penyebaran Covid 19.

Wujud tuturan :

Sutriso Iwantono: “ kalau kita atau masyarakat tidak mau panic poin pentingnya itu adalah Mohon istana menjadi cntoh yang baik.sekarang jika masuk ke istana harus.

Tuturan (10)

diperiksa, kalau di masyarakat di beritakan harus diperiksa seperti di istana pasti masyarakat menjadi panic, di istana aja mereka takut apalagi di masyarakat”

Tuturan (10) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Saleh Partaonan Daulay memberikan poin penting dan memohon kepada pemerintah yang berada di istana agar memberikan contoh yang baik bukan malah memberi contoh sehingga masyarakat menjadi khawatir dan panik.

Tuturan (11)

Konteks :Sutriso Iwantono memberikan stimulus terhadap Covid19

Wujud tuturan :

Sutriso Iwantono: “soal stimulus ini tolong dilakukan koreksi agar lebih focus dan berkualitas”

Tuturan (11) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Sutriso Iwantono memberikan stimulus dan meminta tolong kepada pemerintah agar di koreksi lebih focus dan berkualitas.

Bentuk Ilokusi Ekspresif

Fungsi ilokusi ekspresif adalah ungkapan saat mengutarakan sikap psikologis seorang penutur terhadap keadaan. Misalnya, mengucapkan terimakasih, maaf, mengecam, memuji, dan lain sebagainya.

Tuturan (1)

Konteks : Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Dani Amrul Ichdan

Wujud tuturan:

Karni Ilyas : “sekarang saya ketenaga hali utama ksp mewakili pemerintah”

Dani Amrul Ichdan : “Assalamualaikum wr wb, yang terhormat bang Karni Ilyas yang terhormat para narasumber yang terhormat para tamu undangan dan permirsa dimana pun berada.”

Tuturan (1) diungkapkan oleh Dani Amrul Ichdan merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena secara tersirat Dani Amrul Ichdan mengucapkan terimakasih kepada Karni Ilyas karna sudah mempersilalkannya untuk berbicara.

Tuturan (2)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Dani Amrul Ichdan dilanjutkan dialog oleh Ibu Dokter Widyastuti dinas kesehatan DKI

Wujud tuturan:

Karni Ilyas : “ Baik,baik terimakasih, Dani Amrul Ichdan : “terimakasih bang”

Karni Ilyas : “sekarang Ibu Dokter Widyastuti kepala dinas kesehatan pemprov DKI, bagaimana situasi DKI”

Ibu Dokter Widyastuti : “Selamat malam bang karni,terimakasih telah di undang dalam acara ILC ini, kita tetap siaga dalam arti sesuai dengan yang dikatakan pak Dani, bahwa apapun yang kita kerjakan sesuai dengan arahan dari pusat.kita berpedoman dari instruksi presiden.

Tuturan (2) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena secara langsung mengucapkan terimakasih lalu Dani Amrul Ichdan juga mengucapkan terimakasih kembali. Kemudian dilanjutkan oleh ibu dokter dari kepala dinas kesehatan pemprov DKI karni Ilyas menyapa Dokter Widyastuti dan kemudian dokter ini mengucapkan selamat malam.

Tuturan (3)

Konteks : Dialog antara Karni Ilyas dengan Catur Laswanto

Wujud tuturan :

Karni Ilyas : “baik mungkin kita harus ke pak Catur, jadi bagaimana pak Catur?apakah angka-angka tadi masih sama atau sudah berubah dan kira-kira apa yang terjadi di DKI sebenarnya?”

Catur Laswanto : “ baik, terimakasih pak karni”

Tuturan (3) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena secara langsung mengucapkan terimakasih lalu Dani Amrul Ichdan juga mengucapkan terimakasih kembali.

Tuturan (4)

Konteks :Fuad Bawazier menjelaskan dampak virus Covid19

Wujud tuturan :

Fuad Bawazier: “Jika Covid19 ini meningkat pasti akan menjadi krisis keuangan sehingga prekonomian masyarakat menurun jadi efeknya itu lebih besar dari yang seharusnya kecil contohnya itu banyak orang yang berburu makanan tanpa memikirkan orang lain.”

Tuturan (4) merupakan tindak tutur ilokusi Ekspresif karena Fuad Bawazier memberikan contoh ancaman jika Covid 19 ini meningkat sehingga prekonomian masyarakat menurun. Kata mengancam yang di utarakan Fuad Bawazier adalah salah satu contoh ilokusi ekspresif.

Tuturan (5)

Konteks :Fuad Bawazier mengakhiri penjelasannya

Wujud tuturan :

Fuad Bawazier: “jadi itulah salah satu dampak dari virus ini yang cukup membahayakan , sekian, Terima kasih Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarokatuh selamat malam.”

Tuturan (5) merupakan tindak tutur ilokusi Ekspresif karena Fuad Bawazier memberikan salam dan juga mengucapkan selamat ketika mengakhiri penjelasannya.

Tuturan (6)

Konteks :Dani Amrul Ichdan mengakhiri penjelasannya

Wujud tuturan :

Dani Amrul Ichdan: “dari saya singkat saja penjelasan mengenai Covid 19 ini dan semoga virus ini cepat berlalu, Terima kasih”

Tuturan (6) merupakan tindak tutur ilokusi Ekspresif karena Dani Amrul Ichdan memberikan mengucapkan terima kasih pada saat mengakhiri penjelasan tentang penyebaran Covid19 ini.

KESIMPULAN

Tindak tutur Ilokusi khususnya direktif dan ekspresif yang diteliti pada penelitian ini. Tindak tutur Direktif ini bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan penutur, misalnya memerintah, memesan, memohon, menuntut dan memberi nasihat. Sedangkan tindak tutur ekspresif bertujuan mengungkapkan dan mengutarakan sikap seorang penutur terhadap suatu keadaan misalnya mengucapkan terimakasih, maaf, memberi nasihat, mengecam, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Arifin, Bustanul. 2000. Prinsip-prinsip Analisis Wacana. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Muhammad. 2011. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramlan, M. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta : CV Karyono

